

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penerapan metode penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian diterapkan guna menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui pengukuran instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui fenomena secara menyeluruh dan pengaruh antar variabel serta disajikan dalam bentuk angka menggunakan statistik. Penelitian tersebut dilakukan ketika sampel atau data yang digunakan persis seperti apa adanya, tanpa persyaratan untuk menggambarkan generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019) dengan data kuantitatif primer dan sekunder. Responden diberikan kuesioner oleh peneliti sebagai data primer. Pelaku UMKM di Kota Yogyakarta yang menjadi responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yakni pelaku UMKM milenial yang tergolong dalam kelahiran awal tahun 1980-an hingga tahun 2000 di wilayah Kota Yogyakarta berlangsung tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pemahaman Peraturan Perpajakan (X_1), Perubahan Tarif Pajak (X_2), Penggunaan *Self Assessment System* (X_3), dan Sanksi Pajak (X_4) adalah empat variabel independen serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y) merupakan satu variabel dependen penelitian ini. Berikut yang menjadi definisi operasional penelitian yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pemahaman Peraturan Perpajakan (X ₁)	Kemampuan untuk memahami peraturan perpajakan dan pengaplikasian membayar dan melaporkan pajak (Adiman & Rizkina, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan peraturan perpajakan • Pengetahuan pendaftaran sebagai wajib pajak. • Mengetahui fungsi pajak • Pengetahuan tentang perhitungan pajak dan prosedur melapor dan membayar pajak • Mengetahui sanksi pajak yang diberikan jika melanggar (Lalisu, 2021) 	Skala <i>Likert</i>
2.	Perubahan Tarif Pajak (X ₂)	Perubahan peraturan pajak tentang tarif pajak yang dikenakan UMKM (Peraturan Pemerintah, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tarif sangat sesuai. • Pajak yang ditanggung lebih kecil. • Perilaku wajib pajak setelah adanya perubahan wajib pajak. • Pandangan wajib pajak terhadap perubahan tarif pajak UMKM (Ramadhani, 2023) 	Skala <i>Likert</i>
3.	Penggunaan <i>Self Assessment System</i> (X ₃)	Sistem pengumpulan pajak dimana WP harus berperan aktif, mulai menghitung, melaporkan, dan membayar pajak secara independen (Mardiasmo, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman prosedur penggunaan <i>self assessment system</i> • Melaksanakan perhitungan pajak dengan baik. • Melaksanakan melaporkan dan membayar pajak sendiri, tepat waktu • Mengisi formulir Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan lengkap dan benar sesuai ketentuan (Prameswari, 2021) 	Skala <i>Likert</i>
4.	Sanksi Pajak (X ₄)	Bentuk perlindungan terhadap wajib pajak agar	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi diberikan harus tegas dan jelas. • Sanksi pajak tidak toleran dan tanpa kompromi. 	Skala <i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		tidak melanggar aturan pajak (Mardiasmo, 2019) .	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi yang diberikan harus seimbang. • Sanksi langsung memberikan efek jera (Mardiasmo, 2019) 	
5.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kemampuan WP untuk mematuhi peraturan dan ketentuan pajak yang berlaku (Maula et al., 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan Formal • Kepatuhan Material (Aktia, 2022) 	Skala <i>Likert</i>

D. Populasi dan Sampel

Kuantitas seluruh kriteria milik suatu objek atau subjek disebut juga populasi. Pelaku UMKM milenial yang tergolong dalam kelahiran awal tahun 1980-an hingga tahun 2000 di wilayah Kota Yogyakarta merupakan target populasi penelitian ini. Bagian dari elemen-elemen berupa kuantitas dan karakteristik yang ada pada populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode *purposive sampling* dalam *non probability sampling* sebagai penentuan ukuran sampel. Metode penentuan sampel membutuhkan beberapa pemikiran disebut juga *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Kriteria yang menjadi syarat sebagai penentuan sampel penelitian yakni pelaku UMKM milenial yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Menurut Bailey (1994) penelitian yang dengan metode analisis data statistik terdapat ketentuan jumlah sampel minimum sebesar 30 sampel, maka data siap untuk diolah atau dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab disebut juga angket atau kuesioner (Sugiyono, 2019). Kuesioner merupakan alat utama dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner berisi pertanyaan atau asersi tentang indikator kepatuhan kepada pelaku UMKM milenial di wilayah Kota Yogyakarta untuk mengumpulkan data dari jawabannya

Pengukuran atau penilaian persepsi responden penelitian ini menggunakan perhitungan 4 poin skala *likert*. Penggunaan skala ini dapat menyaring data lebih akurat dikarenakan tidak memiliki keraguan atas jawaban responden (Hadi, 1991). Berikut merupakan spesifikasi skala pengukuran skala *likert* yang dipakai penelitian ini untuk ke lima variabel tersebut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

F. Teknik Analisis Data

Tahapan ini melibatkan pemrosesan dan analisis informasi sebelumnya dengan tujuan untuk mengekstrak informasi penting dari data dan menerapkan hasilnya dalam memecahkan masalah (Sugiyono, 2019). Aplikasi SPSS 26 *for windows* digunakan untuk memfasilitasi penggunaan statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan tanpa adanya keputusan yang bersifat general dan disajikan berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan termasuk nilai rata-rata, modus, nilai tengah, dan lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk mentransformasikan data penelitian menjadi bentuk tabulasi agar dapat dipahami dan dilakukan penggolongan atas jawaban responden berdasarkan rata-rata nilai.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas atau *validity* memiliki arti keakuratan. Alat ukur untuk menentukan keakuratan antara data *input* dan data aktual yang terjadi merupakan instrumen yang valid (Sugiyono, 2019). Syarat untuk memenuhi pernyataan yang dinyatakan valid ketika r_{hitung} memiliki nilai $>$ dari r_{tabel} , sedangkan pernyataan yang tidak valid jika r_{hitung} memiliki nilai $<$ r_{tabel} . Pengujian *corrected item-total correlation* digunakan untuk menganalisis masing-masing total variabel melalui *software* SPSS (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian diterapkan untuk melihat konsistensi responden untuk mengisi jawaban dalam kuesioner (Sugiyono, 2019). Syarat untuk pengujian validitas adalah reliabilitas instrumen. Hal ini dikarenakan hasil dari instrumen yang valid

tentunya reliabel, tetapi tetap perlu adanya pengujian reliabilitas *instrument*. Pengujian ini dapat diukur dengan aplikasi SPSS melalui metode *cronbach's alpha*, instrumen penelitian dikatakan andal ketika *cronbach's alpha* bernilai $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tahapan ini diterapkan guna menentukan data penelitian dalam bentuk regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Jenis pengujian yang dilaksanakan pada tahap ini yakni melalui uji *kolmogorov Smirnov* (K-S) sebagai cara mengetahui data penelitian tersebar dengan rata/seimbang atau memiliki nilai $>$ dari 0,05 (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Tahapan ini berguna untuk mengetahui apakah variabel X dalam bentuk regresi memiliki hubungan satu sama lain. Data menunjukkan tidak multikolinieritas ketika nilai toleransi masing masing variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan setiap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tahapan ini diterapkan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian residual dari penelitian satu ke penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas digunakan ketika variasi tidak konstan atau berbeda satu dengan lainnya. Model regresi yang konstan yakni tidak adanya heteroskedastisitas (Idris, 2014). *Scatterplot* merupakan cara untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada. Heteroskedastisitas tidak ada dalam *scatterplot* ketika plot didistribusikan secara acak pada sumbu vertikal atau sumbu Y akan terlihat penyebarannya pada bagian atas dan bawah angka 0 (nol). Sementara itu, pengujian *glejser* dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi yang terjadi antara variabel X

dengan nilai absolut residual $> 0,05$ dalam model regresi (Ghozali, 2018).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dalam penelitian berguna untuk meramalkan beberapa variabel X sebagai faktor prediktor akan memengaruhi status variabel Y. Pengujian asumsi klasik dilaksanakan guna memastikan dalam bentuk regresi tidak bias, sebelum meregresi data (Sugiyono, 2019). Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linier berganda menghasilkan bentuk dari persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{4x4} + \epsilon$$

Ket:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak.
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ϵ = Standar *Error*
- X_1 = Pemahaman Peraturan Perpajakan
- X_2 = Perubahan Tarif Pajak
- X_3 = Penggunaan *Self Assessment System*
- X_4 = Sanksi Pajak

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Sugiyono (2019) mengutarakan metode penelitian dengan menentukan pengaruh variabel X secara tunggal terhadap variabel Y dengan mengasumsi variabel lain bersifat tetap adalah *paired sample t-test* (uji parsial). Taraf nilai pada tiap variabel bebas dengan nilai konstan sama dengan 0,05. Kriteria dari uji hipotesis yaitu ketika t_{hitung} bernilai $> t_{tabel}$, maka dinyatakan menerima hipotesis, sedangkan ketika t_{hitung} memiliki nilai $< t_{tabel}$ maka menolak hipotesis (Ghozali, 2018).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menentukan setiap variabel X penelitian secara menyeluruh memengaruhi variabel Y. Tahapan ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Syarat dari uji simultan yakni menerima hipotesis ketika F_{hitung} memiliki nilai $> F_{tabel}$, maka sebaliknya menolak hipotesis ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi

Tahapan ini bertujuan mengukur seberapa baik variabel X dalam menjabarkan variasi variabel Y. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yang telah dirumuskan yaitu berkisar diantara angka nol s/d angka satu (Ghozali, 2018). Kemampuan variabel X dalam menafsirkan variasi dari variabel Y sangat dibatasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang rendah. Variabel X memberikan informasi yang diperlukan tentang pengaruhnya untuk memprediksi variasi variabel Y jika nilai yang dihasilkan mendekati angka satu.